

KETERKAITAN KEAKTIFAN MAHASISWA DALAM ORGANISASI DAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA TINGKAT III PRODI D-IV KEPERAWATAN POLITEKNIK KESEHATAN SURAKARTA

Sunarto¹⁾

¹Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Surakarta

sunarto_sst@yahoo.com

ABSTRAK

Keseimbangan dari beberapa komponen yang dimiliki mahasiswa baik IQ (*Intelligent Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*), AQ (*Adversity Quotient*), SQ (*Spiritual Quotient*) berperan sangat penting dalam sesuatu kesuksesan dalam belajar karena hal tersebut berkaitan dengan motivasi setiap individu. Pembentukan karakter mahasiswa salah satunya melalui berorganisasi. Dalam suatu organisasi diharapkan mahasiswa mampu bersosialisasi, saling membantu, dan bertukar pendapat sebagai poin penting yang dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar. Tujuan penelitian untuk mengetahui keterkaitan keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat III Prodi D-IV Keperawatan Politeknik Kesehatan Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *corelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah 54 mahasiswa Prodi D-IV Keperawatan tingkat III Jurusan Keperawatan Poltekkes Surakarta. Penentuan responden penelitian berdasarkan *simple random sampling*. Uji statistik menggunakan uji linier ganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya kontribusi dari variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi dengan motivasi belajar sebesar 0,5% dengan tanda parameter positif pada angka 0,500. Hasil t-hitung variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi sebesar 6,387 > nilai t tabel dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu 4,303 artinya ada kontribusi positif dan signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap motivasi belajar. Perhitungan regresi variabel kecerdasan emosional yaitu 0,500%. Hasil t-hitung variabel kecerdasan emosional sebesar 6,984 > nilai t tabel dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu 4,303 sehingga ada kontribusi positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar. Simpulan penelitian adalah secara simultan variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan kecerdasan emosional berkaitan dengan motivasi belajar pada mahasiswa tingkat III Prodi D-IV Keperawatan Politeknik Kesehatan Surakarta.

Kata kunci: keaktifan mahasiswa berorganisasi, kecerdasan emosional, motivasi belajar

ABSTRACT

The balance of several components held good students IQ (Intelligent Quotient), EQ (Emotional Quotient), AQ (Adversity Quotient), SQ (Spiritual Quotient) very important role in the success in learning something because it is related to the motivation of each individual. Character formation of students one of them through the organization. In an organization, students are expected to be able to socialize, help each other, and exchanged opinions as important points that can motivate students to learn. The aim of research to determine the activity of students in the organization's relevance and emotional intelligence in students' motivation at third level Diploma IV Study program of Nursing Health Polytechnic Surakarta. This research is a quantitative research methods corelasional with

cross sectional approach. The sample was 54 students Diploma IV Study program of Nursing Health Polytechnic Surakarta. Determination of survey respondents on the terms of simple random sampling. Statistical test using multiple linear test. The results showed the contribution of variable activeness of students in the organization with motivation to learn by 0.5% with positive parameters in the figures mark of 0.500. T-test results of students in the organization of the activity variables of 6.387 > t table value with a confidence level of 95% as 4.303; there are positive and significant contribution in the organization of the activity of student motivation to learn. Calculation of regression variables emotional intelligence that is 0.5%. Results of t-test of emotional intelligence variable 6.984 > t table value with a confidence level of 95% which is 4.303 so that there is a significant and positive contribution of emotional intelligence to motivate learning. The conclusions of the study is simultaneously variable student liveliness and emotional intelligence in organizations related to student motivation to learn at third level students Diploma IV Study program of Nursing Health Polytechnic Surakarta

Keywords: *liveliness student organization, emotional intelligence, motivation to learn*

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah sebagian kecil dari generasi muda Indonesia yang mendapat kesempatan untuk mengasah kemampuannya di Perguruan Tinggi. Tentunya sangat diharapkan mendapat manfaat yang sebesar - besarnya dalam pendidikan agar kelak mampu menyumbangkan kemampuannya untuk memperbaiki kualitas hidup bangsa Indonesia yang saat ini belum pulih sepenuhnya dari krisis yang dialami pada akhir abad ke 20 (Salim dan Sukadji, 2006).

Kedewasaan berpikir mahasiswa akan semakin tumbuh seiring aktifnya berorganisasi di kampus. Pengalaman berorganisasi di kampus akan sedikit banyak membantu mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus nanti (Maulawiyah, 2011).

Goleman menyatakan bahwa kecerdasan emosional bertumpu pada keterkaitan antara perasan, watak, dan naluri moral. Kecerdasan emosional merupakan kesanggupan untuk mengendalikan dorongan emosi, membaca perasan terdalam orang lain, memelihara keterkaitan dengan sebaik-baiknya. Kecerdasan emosional berperan besar dalam suatu tindakan termasuk dalam pengambilan keputusan secara rasional (Syahraini, 2007).

Namun dalam kenyataannya keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dan kecerdasan emosioanal tidak selau beriringan dengan motivasi belajar mahasiswa. Hal ini sering dapat diamati ketika mahasiswa sedang melakukan pembelajaran di kelas maupun di klinik, yang bisa

ditandai dengan perilaku kelesuan dan ketidakberdayaan yaitu penghindaran atau pelarian diri; pertentangan dan kompensasi (Syaodih dalam Ridwan, 2006).

Tujuan penelitian untuk mengetahui keterkaitan keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat III D-IV Keperawatan Politeknik Kesehatan Surakarta.

2. PELAKSANAAN

a. Lokasi dan Waktu Penelitian
Penelitian dilaksanakan di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Surakarta pada bulan Juli sampai dengan bulan Oktober 2013.

b. Populasi dan sampel penelitian
Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa program studi Keperawatan tingkat III D-IV Keperawatan yang mengikuti organisasi di Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Korps Suka Rela (KSR) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) di Politeknik Kesehatan Surakarta. Sedangkan teknik pengambilan subyek dalam penelitian ini dengan menggunakan *simple random sampling*.

Jumlah sampel 54 orang.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *corelasional* dengan pendekatan *cross sectional*.

Analisis Data

Uji dimulai dengan uji regresi linier sederhana dan dilanjutkan dengan uji linier ganda. Pada uji regresi linier sederhana hanya ada satu variabel independen dihubungkan dengan satu variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum responden didapatkan data bahwa mayoritas responden adalah perempuan yaitu sejumlah 39 orang (72.2%), Sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki adalah 15 orang (27.8%) sebagaimana tercantum dalam tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

| No | Jenis kelamin | Nominal | Persentase (%) |
|-------|---------------|---------|----------------|
| 1 | Laki-laki | 15 | 27.80 |
| 2 | Perempuan | 39 | 72.20 |
| Total | | 54 | 100 |

Sumber: Data Primer (Diolah SPSS for Windows versi 16,0, September 2013)

Mayoritas responden berumur 21 tahun yaitu sejumlah 40 orang (74.1%). Responden umur 22 tahun sejumlah 8 orang (14.8%). Sedangkan responden umur 20 tahun sejumlah 6 orang (11.1%) sebagaimana tercantum dalam tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Umur Responden

| No | Umur | Nominal | Persentase (%) |
|-------|----------|---------|----------------|
| 1 | 20 tahun | 6 | 11.10 |
| 2 | 21 tahun | 40 | 74.10 |
| 3 | 22 tahun | 8 | 14.80 |
| Total | | 54 | 100 |

Sumber: Data Primer (Diolah SPSS for Windows versi 16,0, September 2013)

Pada tabel 3 menunjukkan keaktifan mahasiswa dalam organisasi dengan kategori tinggi yaitu sejumlah 46 orang (85,2%). Keaktifan kategori sedang sejumlah 8 orang (14,8%). Tidak terdapat responden dengan keaktifan kategori rendah.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keaktifan Mahasiswa dalam organisasi

| No | Keaktifan | Nominal | Persentase (%) |
|-------|-----------|---------|----------------|
| 1 | Tinggi | 46 | 85.20 |
| 2 | Sedang | 8 | 14.80 |
| 3 | Rendah | 0 | 0 |
| Total | | 54 | 100 |

Sumber: Data Primer (Diolah SPSS for Windows versi 16,0, September 2013)

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kecerdasan emosional dalam kategori tinggi sejumlah 44 orang (81,5%). Responden dengan kategori kecerdasan emosional sedang sejumlah 10 orang (18,5%). Tidak terdapat responden kecerdasan emosional kategori rendah.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kecerdasan emosional Responden

| No | Kecerdasan emosional | Nominal | Persentase (%) |
|-------|----------------------|---------|----------------|
| 1 | Tinggi | 44 | 81.50 |
| 2 | Sedang | 10 | 18.50 |
| 3 | Rendah | 0 | 0 |
| Total | | 54 | 100 |

Sumber: Data Primer (Diolah SPSS for Windows versi 16,0 September 2013)

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa responden dengan motivasi belajar kategori tinggi sejumlah 45 orang (83,3%). Responden dengan kategori sedang dalam motivasi belajar sejumlah 9 orang (16.7%). Tidak terdapat responden dengan kategori rendah

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Motivasi belajar

| No | Pelaksanaan | Nominal | Persentase (%) |
|-------|-------------|---------|----------------|
| 1 | Tinggi | 45 | 83.30 |
| 2 | Sedang | 9 | 16.70 |
| 3 | Rendah | 0 | 0 |
| Total | | 54 | 100 |

Sumber: Data Primer (Diolah SPSS for Windows versi 16,0 September 2013)

Penelitian ini mengukur keterkaitan kedua variabel bebas (independen) yaitu keaktifan mahasiswa (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) dengan motivasi belajar (Y). Hasil perhitungan regresi menunjukkan adanya kontribusi dari variabel keaktifan mahasiswa dengan motivasi belajar yaitu sebesar 0,5 %. Tanda parameter positif pada angka 0,5 dapat dimaknakan bahwa ada kontribusi positif variabel keaktifan mahasiswa dengan motivasi belajar. Variabel kecerdasan emosional juga berkontribusi positif dengan motivasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan regresi yaitu 0,500%. Pada tabel 6 menunjukkan hasil analisis regresi.

Keaktifan mahasiswa yang kurang dapat memberikan gambaran yang tersirat akan suatu keadaan seseorang, dalam hal ini adalah motivasi belajar. Proses yang terjadi di dalam organisasi

mendukung perkembangan kecerdasan emosi seseorang. Dalam organisasi, mahasiswa dapat belajar berkomunikasi dengan orang lain dengan baik. Proses inilah yang mendukung terbentuknya suatu empati dari tiap mahasiswa, sehingga empati terhadap apa yang dirasakan orang lain meningkat. Kepekaan terhadap emosi orang lain ini yang mendorong seseorang untuk mengasih sepenuh hati dan berusaha menolongnya (Craig, 2004).

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi

| Prediktor | Koefisien | Uji t-statistik | Signifikansi |
|-----------------------------|-----------|-----------------|--------------|
| Konstanta | 0,034 | (0.000) | 1.000 |
| Keaktifan Mahasiswa | 0,500 | (6.387) | .000 |
| Kecerdasan emosional | 0,500 | (6.984) | .000 |
| R2 | 0,933 | | |
| F-statistik | 357,000 | | |
| Durbin Watson Test | 2,000 | | |
| Heterokedastisitas LM test | 31,732 | | |
| Multikolinieritas: VIF X1 | 0,235 | | |
| VIF X2 | 0,235 | | |
| Normalitas Kolmogorov-S | 0,159 | | |
| Linearitas Ramsey Reset (F) | 0,51 | | |

Hasil perhitungan regresi pada tabel di atas menunjukkan adanya kontribusi dari variabel keaktifan mahasiswa dengan motivasi belajar yaitu sebesar 0,5 %. Tanda parameter positif pada angka 0,500 dapat dimaknakan bahwa ada kontribusi positif variabel keaktifan mahasiswa dengan motivasi belajar. Hasil t-hitung variabel keaktifan mahasiswa sebesar 6,387 > nilai t tabel dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu 4,303 sehingga dapat diartikan bahwa ada kontribusi positif dan signifikan keaktifan mahasiswa terhadap motivasi belajar.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rubin, dkk, (2002), partisipasi mahasiswa dalam kegiatan organisasi atau ekstrakurikuler akan mempunyai kemampuan intrapersonal yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak terlibat dalam kegiatan organisasi. Penelitian lain yang mendukung adalah dilakukan oleh Ali, dkk (2009) menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang positif antara aktif dalam organisasi dengan pencapaian prestasi belajar.

Dengan kecerdasan emosional, individu mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu mem-

baca dan menghadapi perasaan-perasaan orang lain dengan efektif. Individu dengan keterampilan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar ia akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi dengan meningkatnya motivasi belajar. Sedangkan individu yang tidak dapat menahan kendali atas kehidupan emosionalnya akan mengalami pertarungan batin yang merusak kemampuannya untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugasnya dan memiliki pikiran yang jernih. Individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik, dapat menjadi lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, jarang tertular penyakit, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam keterkaitan dengan orang lain, lebih cakap dalam memahami orang lain dan untuk kerja akademis di sekolah lebih baik (Gottman, 2001).

Keterampilan dasar emosional tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses dalam mempelajarinya dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional tersebut besar pengaruhnya. Hal positif akan diperoleh bila anak diajarkan keterampilan dasar kecerdasan emosional, secara emosional akan lebih cerdas, penuh pengertian, mudah menerima perasaan dan lebih banyak pengalaman dalam memecahkan permasalahannya sendiri, sehingga pada saat remaja akan lebih banyak sukses di sekolah dan dalam keterkaitan dengan rekan-rekan sebaya serta akan terlindung dari resiko-resiko seperti obat-obat terlarang, kenakalan, kekerasan serta seks yang tidak aman (Gottman, 2001). Orang yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu memotivasi dirinya untuk mencapai tujuan dan sanggup menunda kenikmatan. Di dalam organisasi, mahasiswa belajar untuk mengevaluasi diri agar dapat termotivasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan (Craig, 2004).

Pengambilan keputusan yang tepat saat rapat organisasi sangat memerlukan kesadaran diri yang baik. Keputusan yang diambil tidak hanya membutuhkan rasionalitas saja, tetapi membutuhkan suara hati serta kebijaksanaan emosional yang terangkum dari pengalaman-pengalaman masa lampau (Goleman, 2007).

Hasil t-hitung variabel keaktifan mahasiswa sebesar $6,387 >$ nilai t tabel dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu 4,303 sehingga dapat diartikan bahwa ada kontribusi positif dan signifikan keaktifan mahasiswa terhadap motivasi belajar.

Hasil t-hitung variabel kecerdasan emosional sebesar $6,984 >$ nilai t tabel dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu 4,303 sehingga dapat diartikan bahwa ada kontribusi positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar.

Hasil regresi total (variabel keaktifan mahasiswa dan kecerdasan emosional) menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,933 artinya sebesar 93,3% variabel keaktifan mahasiswa dan kecerdasan emosional berkaitan dengan motivasi belajar. Sisanya sebesar 0,067 atau 6,7% diterangkan oleh variabel lain di luar model yang digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional juga berkontribusi positif dengan motivasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan regresi yaitu 0,500%. Hasil t-hitung variabel kecerdasan emosional sebesar $6,984 >$ nilai t tabel dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu 4,303 sehingga dapat diartikan bahwa ada kontribusi positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Amalia (2004) yang menemukan bahwa terdapat keterkaitan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Anggun (2010) yang menemukan adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akutansi. Keaktifan mahasiswa dalam organisasi yang tinggi didukung dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan mempunyai dampak yang positif terhadap situasi belajar, khususnya motivasi ini terbukti pada penelitian ini.

Pengujian secara simultan dilakukan oleh uji F-statistik. Pengujian ini menunjukkan angka sebesar 357,00 lebih besar dari batas kritis (F tabel) yang mensyaratkan batas kritis F tabel sebesar 19,00. Jika dibandingkan maka F hitung $>$ F tabel. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Helmi Barliansyach (2010) bahwa keaktifan berorganisasi dalam Organisasi Kemahasiswaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

prestasi belajar mahasiswa. Dengan demikian secara simultan variabel keaktifan mahasiswa dan kecerdasan emosional berkaitan dengan motivasi belajar pada mahasiswa Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Surakarta.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian terhadap 54 responden maka

- Ada keterkaitan antara keaktifan mahasiswa dengan motivasi belajar pada mahasiswa Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Surakarta
- Ada keterkaitan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada mahasiswa jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Surakarta
- Ada keterkaitan antara keaktifan mahasiswa dan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada mahasiswa jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Surakarta.

SARAN

Jurusan Keperawatan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai rujukan untuk memperhatikan motivasi belajar mahasiswa dengan memperhatikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan kecerdasan emosional

6. REFERENSI

- Abraham, Charles & Eamon Shanley. 2003. Alih bahasa Leony Sally M. Editor: Robert Prihajo & Yasmin Asih. *Psikologi Sosial untuk Perawat*. Jakarta: EGC
- Amy.2010. *Organisasi Kemahasiswaan*. <http://amy.09320017.student.umm.ac.id/>. Diakses tanggal 28 Juli 2013.
- Anand.2010. Emotional Intelligence and Its Relationship with Leadership Practices. *International Journal of Bussines and Management Vol.5 No.2*.<http://journal.ccsenet.org/index.php/ijbm/article/download/4359/4190>. Diakses tanggal: 28 Juli 2013
- Asrori, A. 2009. *Keterkaitan Kecerdasan Emosi dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Kelas VII Program Akselerasi di SMP Negeri 9 Surakarta*. Skripsi. Fakultas Kedokteran UNS.

- Aziz, Sunyoto, dan Widodo. 2008. Korelasi antara Keaktifan dalam Organisasi Mahasiswa dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Vol. 8 No. 1*. <http://journal.unnes.ac.id/index.php/JPTM/article/view/1168>. Diakses tanggal: 28 Juli 2013.
- Azwar, S. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barliansyach, Helmi. 2010. *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dalam Organisasi Ekstrakurikuler Kemahasiswaan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Periode 2009/2010*. Universitas Negeri Malang. Skripsi
- Chamidah, N. 2007. *Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Organisasi (Ekstrakurikuler) Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II di SMAN 1 Pulokulon Purwodadi Grobogan Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi. UNS: FKIP
- Cooper dan Sawaf. 2000. *Kecerdasan Emosi dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. Jakarta: Gramedia Putra.
- Craig, J.A. 2004. *Bukan Seberapa Cerdas Diri Anda tetapi Bagaimana Anda Cerdas*. (Terjemahan: Arvin Saputra). Batam: Interak-sara.
- Daulay, M.S. 2010. *Pedoman Praktis Manajemen Organisasi Kemahasiswaan*. Yogyakarta: STMIK AMIKOM.
- Dukarno, R. *Jati Diri Baru Mahasiswa*. <http://ndarusih.blogspot.com>. Diakses tanggal 28 Juli 2013.
- Gibson, Ivancevich, dan Donnelly. 1995. *Organisasi jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Goleman. 2007. *Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. (Terjemahan: T. Hermaya). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hasibuan, M. 2005. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kumalasari, Meilina Fitri 2010. *Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa D4 Kebidanan Tingkat III, DIV Kebidanan UNS Berdasarkan Tingkat Aktivitas dalam Organisasi Ekstrakurikuler*. FK UNS. Karya Tulis Ilmiah
- Marantika, Inun. 2007. *Pengaruh Keaktifan Organisasi Ekstrakurikuler dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Martin, A.D. 2003. *Emotional Quality Management*. Jakarta: Arga.
- Maulawiyah.2011. *Organisasi Sebagai Wadah Aktualisasi Pendidikan Mahasiswa Masa Kini*. <http://maulawiyah.blogspot.com/2011/12/organisasi-sebagai-wadah-aktualisasi.html>. Diakses tanggal: 28 Juli 2013.
- Nurdiana, Dewi. 2007. *Keterkaitan antara Pengetahuan dan Motivasi Kader Posyandu dengan Keaktifan Kader Posyandu di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes*. Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan UMS. Skripsi
- Nursalam.2003. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Senjana.2012. *Pengaruh Partisipasi Mahasiswa dalam Organisasi Kemahasiswaan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI*. Skripsi
- Sinta, Ari. 2009. *Perbedaan Kecerdasan Emosional pada Remaja Pengurus OSIS dengan Remaja Anggota OSIS*. Fakultas Psikologi USU. Skripsi
- Sriati, Aat. 2008. *Adversity Quotient (AQ)*. Fakultas Ilmu Keperawatan UNPAD. Skripsi.
- Stein, S. J. dan Book, H. E. 2002. *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Bandung: Kaifa.
- Sugiono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Suryabrata. 2005. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Andi.

- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syahraini, Karyono, dan Rohmatun. "Kecerdasan Emosional dan Kecemasan Premenopause pada Wanita di RW IV dan XI Kelurahan Gerbang Sari Semarang". *Jurnal Psikologi Proyeksi.Unissula. Vol 2 no 1*.
- Syaiful, Fuad, dan Rahman. 2010. *The USM Emotional Quotient Inventory (USMEQi) Manual*. <http://www.medic.usm.my/dme/images/stories/staff/KKMED/2010/manua1%20usmeq-i.pdf>. Diakses tanggal: 11 agustus 2013.
- Thoha, M. 2007. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar, dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

-oo0oo-